



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penerapan Teknologi Video Pembelajaran Jarak Jauh Mengenai Kewirausahaan dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi bagi Remaja SMAN 3 Batusangkar, Sumatera Barat

Danny Hidayat^{1*}, Ulyia Rahmi Aswin¹, Donard Games¹, Dessy Kurnia Sari¹, Laura Amelia Triani¹, Silmi¹, Hanalde Andre², dan Prima Fithri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: dannyhidayat@eb.unand.ac.id

Keywords:

entrepreneurship
education,
educational
media, long-
distance learning,
video learning
technology

ABSTRACT

This paper discusses the assistance of implementing long-distance video learning technology in entrepreneurship and its utilization as an educational tool for teenagers at SMAN 3 Batusangkar, West Sumatra. Entrepreneurship education is becoming increasingly crucial in globalization and information technology development. However, access to relevant and high-quality learning materials is often limited in remote areas. This activity aims to evaluate the effectiveness of using long-distance video learning technology as a supportive tool in entrepreneurship education in a high school setting. The activity started with data collection through interviews and observations of students and teachers involved in the learning process. The results indicated that long-distance video learning technology positively impacts students' understanding of entrepreneurship concepts. Students responded positively to the more interactive and engaging learning approach provided by video learning. In addition, teachers reported increased student motivation and participation in entrepreneurship education. In the context of SMAN 3 Batusangkar, long-distance video learning technology provides an opportunity to overcome resource limitations and access high-quality learning materials. The study also notes some challenges, such as varying internet connection quality and the need for further teacher training to integrate this technology into the curriculum. This community service highlights the importance of using technology as an innovative and effective learning tool to teach entrepreneurship concepts to the younger generation.

Kata Kunci:

media pendidikan,
pembelajaran jarak
jauh, pendidikan
kewirausahaan,
teknologi video
pembelajaran

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan upaya penerapan teknologi video pembelajaran jarak jauh dalam konteks kewirausahaan dan pemanfaatannya sebagai media edukasi bagi remaja di SMAN 3 Batusangkar, Sumatera Barat. Pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Namun, akses ke materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas sering kali terbatas di daerah terpencil. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi video pembelajaran jarak jauh sebagai alat pendukung dalam pembelajaran kewirausahaan di lingkungan SMAN 3 Batusangkar, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar. Kegiatan dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi terhadap siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi video pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif pada pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewirausahaan. Siswa merespons positif terhadap pendekatan pembelajaran

yang lebih interaktif dan menarik yang disediakan oleh video pembelajaran. Selain itu, guru melaporkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Dalam konteks SMAN 3 Batusangkar, teknologi video pembelajaran jarak jauh memberikan peluang untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan akses ke materi pembelajaran yang berkualitas. Studi ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti kualitas koneksi internet yang bervariasi dan kebutuhan untuk pelatihan guru lebih lanjut dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam kurikulum. Pengabdian ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengajarkan konsep-konsep kewirausahaan kepada generasi muda. Pengabdian ini menghasilkan kesimpulan bahwa SDM guru di SMAN 3 Batusangkar perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas pendidikan bagi siswa yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat, terdapat dampak yang signifikan terhadap pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran serta penilaian di lingkungan perguruan tinggi. Situasi ini mendorong program studi dan pengajar untuk senantiasa menggali kreativitas dan inovasi, dengan tujuan memperbarui cara pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran dan penilaian guna mengoptimalkan pencapaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dalam kerangka hukum, Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 12, pasal 31 mengenai Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring menjelaskan bahwa PJJ merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi dalam jarak jauh melalui beragam media komunikasi (Mubarok et al., 2021). Pendidikan jarak jauh melalui pembelajaran *online* ini bertujuan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu mengikuti pembelajaran secara tatap muka atau reguler, sekaligus memperluas aksesibilitas serta memudahkan penyediaan Pendidikan Tinggi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. PJJ diimplementasikan dalam berbagai format, modus, dan jangkauan yang didukung oleh fasilitas pembelajaran dan sistem penilaian yang memastikan kualitas lulusan sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi.

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada proses penciptaan nilai tambah dalam konteks ekonomi. Pengembangan kurikulum Kewirausahaan di institusi pendidikan, khususnya di sekolah, tetap menjadi prioritas karena Kewirausahaan menjadi satu dari bidang ilmu yang sangat penting di era saat ini. Penguasaan konsep dan keterampilan dalam Kewirausahaan membuka beragam peluang, baik dalam ranah pendidikan maupun dunia kerja, terutama dalam menghadapi dampak Revolusi Industri 4.0 (Solihat & Yusuf, 2020). Kesadaran akan peran penting Kewirausahaan mengakibatkan banyak sekolah, terutama di tingkat SMA, yang merasa perlu mengintegrasikan materi ini dalam kurikulum mereka, dengan tujuan memastikan bahwa para siswa dapat memahami dan menguasai konsep Kewirausahaan dengan baik. Dalam konteks kegiatan pengabdian pada masyarakat, sekolah yang menjadi fokus adalah SMA 3 Batusangkar. Alasan utama pemilihan lokasi pengabdian ini berorientasi pada pengamatan kemampuan siswa dan guru di SMAN 3 Batusangkar yang masih cukup minim. Oleh sebab itu, pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan asas kesesuaian agar dapat memberikan manfaat bagi sekolah secara umum dan khususnya bagi seluruh siswa.

Pentingnya pengenalan konsep wirausaha sejak usia dini untuk mengimplikasikan sikap wirausaha tidak hanya relevan bagi kalangan orang dewasa atau mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan wirausaha sebagai kerangka berpikir

yang memiliki nilai jangka panjang. Mendorong pertumbuhan semangat berwirausaha sejak usia dini dapat menciptakan individu yang penuh kreativitas dan inovasi dalam menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan. Kemampuan untuk berani mencoba dan berinovasi memiliki manfaat signifikan dalam membentuk pola pikir yang kreatif sejak usia muda. Banyak contoh sukses dari pengusaha muda yang membuktikan potensi mereka, menunjukkan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan tersebut, dengan syarat pemahaman akan konsep wirausaha harus ditanamkan sejak dini. Salah satu elemen kunci bagi kemakmuran suatu negara adalah pertumbuhan jumlah wirausahawan (Tahar et al., 2022). Jika banyak remaja memiliki aspirasi untuk menjadi karyawan, ini adalah pilihan yang sah, namun perlu diingat bahwa hal ini dapat meningkatkan beban bagi negara dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup. Pengenalan konsep wirausaha pada remaja bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan finansial, tetapi lebih kepada pemberian bekal kemandirian. Peningkatan kreativitas dan ketekunan dalam menghadapi tantangan merupakan tujuan utama dalam pendidikan wirausaha sejak dini. Studi ini fokus pada proses pembelajaran wirausaha bagi siswa di SMAN 3 Batusangkar, namun menunjukkan bahwa pendekatan yang kurang menarik dan masalah terkait kualitas pengajar mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat di SMAN 3 Batusangkar dilaksanakan melalui metode penyuluhan dalam bentuk edukasi dan fasilitasi atau pendampingan langsung dengan praktek percontohan kegiatan di lapangan. Aktivitas diawali dengan pengenalan awal di Kantor Sekolah SMAN 3 Batusangkar, kemudian dilanjutkan dengan edukasi dan pendampingan yang dilakukan di kelas bersama dengan siswa (Masri, 2022).

Edukasi yang dilakukan kepada siswa dapat memberikan dorongan sekaligus memicu potensi sebagai calon pelaku usaha utama dalam segala bidang kewirausahaan. Pada prinsipnya edukasi dilakukan melalui pelatihan atau penyuluhan sebagai proses pembelajaran yang menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Materi sebagai pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media teknologi berupa video pembelajara jarak jauh yang meliputi: menjadi wirauusaha, berpikir kreatif, mencari gagasan utama, mengelola risiko, etika bisnis, mengidentifikasi peluang bisnis, berpikir perubahan, pemasaran, memulai usaha baru, dan rencana bisnis.

Proses pendampingan dilakukan oleh dosen pengabdi kepada siswa secara bertahap, baik melalui interaksi langsung maupun diskusi melalui media sosial. Untuk pendampingan, proses ini dilakukan dengan koordinasi siswa yang dilanjutkan dengan melakukan pertemuan dengan masing-masing perwakilan siswa untuk agenda kegiatan yang disepakati bersama.



Gambar 1. Peta Lokasi SMAN 3 Batusangkar, Sumatera Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Kewirausahaan di SMAN 3 Batusangkar

Secara umum, kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia telah melakukan upaya secara rutin terhadap pembelajaran kewirausahaan prioritas untuk dikembangkan (Riskinaswara, 2020). Hal ini tentu merupakan suatu jawaban tentang korelasi ilmu dan kebutuhan pada zaman ini. Menguasai kewirausahaan dapat memberikan pengaruh sekaligus peluang baik itu didunia pendidikan maupun di dunia kerja, khususnya dalam menghadapi proses Revolusi Industri 4.0 (Burhanudin et al., 2023).

Proses pengenalan ilmu kewirausahaan dilakukan secara langsung dengan dilanjutkan panduan pengajaran berbasis video online. Pada kegiatan ini, para siswa secara antusias memperhatikan materi dengan memberikan respon positif berupa interaksi dua arah. Kemudian, para guru juga mempunyai kedadaran pentingnya peran pengenalan kewirausahaan ini juga dilakukan di SMAN 3 Batusangkar, Menurut pihak sekolah bahwa pada jenjang atau tingkat SMA haruslah dibekali dengan kemampuan materi sekaligus memastikan bahwa siswa tersebut dapat menguasai Kewirausahaan dengan baik. Alasan moril yang melandasi terbentuknya proses pengenalan dunia kewirausahaan ini adalah langkah strategis bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman, terlebih bahwa perkembangan teknologi dan perindustrian akan memberikan dorongan besar bagi siswa dalam membukan peluang usaha nantinya. Pentingnya pembelajaran wirausaha sejak dini juga untuk menanamkan mentalisme wirausaha tidak hanya penting bagi orang dewasa atau mahasiswa di perguruan tinggi. Agar menjadi ilmu dan pola pikir yang bekerja di masa depan (Ningrum, 2017).

Menumbuhkan jiwa wirausaha bagi kalangan siswa dapat dilakukan sejak dini, hal ini memberikan dorongan terciptanya individu-individu yang kreatif serta kaya akan inovasi

dalam menghadapi hambatan dan kendala hidup. Keberanian berusaha dengan berbagai terobosan sangat bermanfaat untuk mengajarkan kreativitas sejak dini, banyak sekali contoh pengusaha muda yang sudah membuktikan keberhasilannya itu berarti semua punya kesempatan yang sama untuk melakukannya dengan catatan pengenalan berwirausaha harus didapatkan sejak dini. Salah satu kunci negara sejahtera adalah semakin banyak bermunculan wirausahawan (Suryana, 2003).

Dalam perspektif lain misalnya, jika banyak remaja bercita-cita untuk menjadi seorang karyawan jelas itu bukan pilihan yang salah. Namun hal ini tentu juga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas para penerus bangsa yang akhirnya akan tetapi beban negara akan bertambah berat. Selain itu, dari segi kuantitas penduduk yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, faktor ini perlu juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi kebanyakan tenaga pendidik yang memikirkan masa depan siswanya, sehingga dalam proses tersebut wirausahawan adalah salah satu role model yang memiliki peluang besar seiring dengan bertambahnya populasi penduduk. Pengenalan kewirausahaan di SMAN 3 Batusangkar tidak berorientasi pada mencari uang, namun menekankan pada proses yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kemandirian. Kreativitas menjadi tujuan utama untuk mengajarkan kewirausahaan sejak dini dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Urgensi Kewirausahaan bagi Remaja SMAN 3 Batusangkar

Pada sektor pendidikan, fungsi dan tugas lembaga pendidikan mengalami perkembangan mengikuti alur dinamis perubahan karakteristik sumber daya manusia. Konsekuensi ini berawal dari perubahan kebutuhan sekaligus pola hidup generasi saat ini yang berhadapan dengan kemajuan teknologi yang pesat. Selain itu, hadirnya pengetahuan kewirausahaan bagi kalangan remaja yang notabene merupakan kalangan anak-anak muda dalam proses menentukan arah karier. Menjawab tantangan tersebut bahwa wirausaha menjadi sektor strategis serta salah satu modal bagi generasi muda. Oleh sebab itu, pendidikan baik formal maupun non-formal tidak hanya bertugas mencetak siswa yang mapan secara akademik namun juga harus mampu bertahan dalam persaingan. Konsep dasar yang diajarkan dalam ilmu wirausaha adalah kemandirian (Tanjung & Ganefri, 2020).

Pada masa sekarang bahwa kebutuhan ilmu tentang kewirausahaan adalah bagian yang sangat penting untuk diperoleh, hal ini diakibatkan oleh tuntutan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Jadi untuk menghadapi perkembangan zaman tersebut perlu langkah nyata dalam melakukan upaya pembelajaran kewirausahaan didapatkan oleh siswa yang duduk di bangku sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut (Rukmana et al., 2021).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Andalas, salah satu bidang pengabdian yakni untuk membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan pembelajaran ini dan pada kesempatan ini SMAN 3 Batusangkar menjadi sekolah tujuan pertama. Pertemuan pertama dengan kalangan guru merupakan proses diskusi yang membahas tentang kebutuhan siswa terhadap ilmu kewirausahaan. Berdasarkan diskusi ini, bahwa dari kalangan guru memiliki permasalahan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang kewirausahaan. Sehingga meskipun terdapat gagasan untuk memberikan pengetahuan tersebut bagi kalangan siswa, belum efektif terealisasi. Proses sosialisasi ini sekaligus melibatkan pihak guru-guru SMAN 3 Batusangkar dalam penerapan lebih lanjut tentang pentingnya pembelajaran kewirausahaan bagi siswa (Isrososiawan, 2013).

Kemudian dalam pertemuan dengan siswa, pentingnya pembelajaran wirausaha bagi siswa ini juga dinilai positif dengan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dari perspektif siswa itu sendiri merasa membutuhkan mentalitas wirausaha yang berguna

baik dalam melanjutkan karier mahasiswa di perguruan tinggi ataupun memulai karier sebagai wirausahawan. Menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini dapat menciptakan tumbuhnya individu-individu yang kreatif dan kaya akan inovasi dalam menghadapi hambatan dan kendala hidup (Mabaroh et al., 2021).

Urgensi ilmu kewirausahaan bagi siswa terletak pada peningkatan kemampuan dasar sekaligus proses pengembangan keterampilan hidup. Pada dasarnya bahwa ilmu kewirausahaan akan memberikan pemahaman dasar tentang apa itu kewirausahaan, termasuk konsep dasar, proses memulai bisnis, pengembangan ide, dan cara mengelola usaha. Tentunya hal ini merupakan pengetahuan yang berharga bagi siswa, terlepas dari apakah mereka nantinya akan menjadi pengusaha atau bekerja untuk perusahaan lain. Selain itu, kewirausahaan juga berfungsi sebagai pengembangan keterampilan hidup yang melibatkan pengembangan berpikir kreatif, berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan komunikasi yang efektif. Ini adalah keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dalam pengambilan keputusan pribadi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain (Kadiyono, 2014).

Kemudian, kewirausahaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan inisiatif. Mereka dapat merancang proyek atau bisnis kecil mereka sendiri, menghadapi tantangan, dan memecahkan masalah secara mandiri. Bagi siswa SMAN 3 Batusangkar yang mungkin tidak berencana untuk menjadi pengusaha, ilmu kewirausahaan tetap bermanfaat. Banyak perusahaan mencari karyawan yang memiliki keterampilan wirausaha, seperti kemampuan berpikir kreatif (Tiberius & Weyland, 2023).

Media Pembelajaran Video dalam Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan

Pada proses pembelajaran kewirausahaan di SMAN 3 Batusangkar dilakukan dengan media pembelajaran berbasis video. Hal ini dilakukan guna menciptakan suasana nyama kekinian yang dekat dengan kehidupan generasi muda yang akrab dengan teknologi (Andriani & Dewi, 2022). Pada kesempatan sosialisasi pertama dilakukan dengan pemaparan singkat mengenai wirausaha sekaligus mengenalkan kanal *youtube* yang berisi materi pembelajaran. Video pembelajaran yang telah dibuat meliputi sepuluh materi yang terpisah antara satu materi dengan materi lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan durasi singkat untuk membangun kesan ringan dan mudah dipahami. Berikut adalah materi singkat yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut:

Menjadi wirausaha cukup banyak memiliki tantangan. Tujuan utama dari pembelajaran ini merupakan prioritas bagi kalangan siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Meskipun begitu untuk menjadi seorang *entrepreneur* juga memiliki tantangan dan rintangan serta strategi yang dapat membantu perjalanan karier. Hal utama yang perlu disadari, bahwa menjadi wirausaha tentu bukan mengesampingkan pendidikan, atau dengan kata lain menjadi wirausaha adalah salah satu langkah dalam menempuh kehidupan yang lebih baik. Peluang dalam dunia kerja, khususnya menjadi seorang karyawan memang profesi yang umum, namun juga perlu disadari bahwa penyempitan peluang lapangan kerja tersebut semakin hari kian mengecil seiring dengan bertambahnya populasi. Oleh sebab itu, dengan kemampuan yang mumpuni dengan mengikuti pembelajaran ini serta umur yang relatif muda adalah modal yang cukup untuk memulai langkah menjadi wirausaha.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud sebenarnya adalah kemampuan dalam melihat peluang dan risiko yang ada di belakangnya. Kemampuan kalkulasi logis yang didapat menjadi salah satu kriteria yang mengisi kemampuan seorang wirausaha. Salah satu permasalahan yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah sulit melakukan manajemen emosi. Kontrol emosi khususnya bagi kalangan muda menjadi

permasalahan sebab bagi anak muda emosi sama dengan eksistensi yang merefleksikan diri mereka itu sendiri. Hambatan ini dapat dikurangi dengan menambah pengetahuan tentang kesadaran diri yang sekaligus akan membangkitkan kreativitas siswa.

Mencari gagasan utama dalam wirausaha merupakan kunci dalam proses menentukan arah bisnis baru. Gagasan utama adalah inti dari konsep bisnis Anda dan akan menjadi dasar bagi semua keputusan yang Anda buat selama perjalanan wirausaha Anda. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mempertimbangkan bidang dan minat yang dikuasai. Identifikasi minat dan keterampilan pribadi dalam menjalankan bisnis akan memicu kepedulian dan akan lebih termotivasi serta berkomitmen. Selanjutnya, identifikasi masalah dalam melihat tantangan baru yang mungkin bisa diselesaikan dengan produk atau layanan baru. Gagasan bisnis yang sukses sering kali muncul dari usaha untuk mengatasi masalah konkret atau memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi di pasar.

Pengelolaan risiko adalah aspek kunci dalam wirausaha, karena wirausaha sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dan tantangan yang dapat memengaruhi peluang bisnis. Pengelolaan risiko dalam wirausaha melibatkan identifikasi dan evaluasi risiko-risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan menjadi seorang wirausaha. Dalam pengelolaan risiko langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh dalam bidang bisnis. Ini dapat mencakup risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasar, risiko reputasi, dan banyak lagi. Misalnya, risiko persaingan, fluktuasi pasokan, atau perubahan peraturan adalah beberapa risiko umum yang harus diidentifikasi. Kemudian, setelah risiko-risiko telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi sejauh mana setiap risiko tersebut dapat memengaruhi bidang bisnis. Ini melibatkan penilaian dampak potensial dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Risiko yang memiliki dampak tinggi dan probabilitas tinggi harus menjadi prioritas dalam pengelolaan risiko.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu siswa sekolah SMAN 3 Batusangkar dalam memperoleh ilmu Kewirausahaan yang masih minim didapatkan di sekolah. Kewirausahaan adalah salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam menentukan karier. Kewirausahaan juga mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan kolektif siswa, sehingga secara individual akan mampu bersaing dengan revolusi industri 4.0. Selain itu, program pembelajaran jarak jauh untuk pelajaran ini dirasakan sangat efektif oleh sebagian besar mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini bisa membantu para siswa di SMAN 3 Batusangkar untuk bisa lebih berkembang lagi dan memberikan semangat baru untuk bisa memulai usaha sejak dini. Berdasarkan proses pengabdian yang dijalankan di SMAN 3 Batusangkar, bahwa perlu adanya perhatian lebih khususnya pembinaan kemampuan guru dalam membina siswa berbasis teknologi dan informasi. Baik kepada pemerintah daerah maupun pusat, sebagai saran untuk mencapai kualitas pendidikan Indonesia, perlunya diadakan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan guru yang nantinya akan diimplementasikan bagi para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas atas bantuan pembiayaan kegiatan dalam merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan sangat bermanfaat untuk mitra dan tim pengabdian, dan ucapan terima kasih juga untuk semua pihak SMA 3 Batusangkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I. A., & Dewi, R. M. (2022). Praktik Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pembentukan Wirausaha Muda pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(3), 457. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.532
- Burhanudin, I., Yolanda, N., Yuniardi, A. K., & Simanjuntak, R. (2023). Niat Kewirausahaan Berkelanjutan di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Konseptual. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 28(4), 24–30. <https://doi.org/10.57134/labs.v28i4.64>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Jurnal Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas Pengembangan Potensi Diri dan Orientasi Wirausaha dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art2>
- Mabaroh, B., Sugianti, S., Nadif, A., Khoiri, M., & Sulistyowati, E. (2021). Pemberdayaan Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan, Pendidikan Lingkungan, dan Budaya Literasi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i1.1420>
- Masri, D. (2022). Sosialisasi Peningkatan Wirausaha Dengan Memanfaatkan Teknologi Pada Guru Sma Darul Ilmi Murni. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.224>
- Mubarok, H., Swastika, Y. I., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 pada SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *Islamika*, 3(1), 82–96. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.971>
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Riskinaswara, L. (2020). *Revolusi Industri 4.0*. Ditjen Aptika. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Hendra Gunawan. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Solihat, A., & Yusuf, S. (2020). Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.97>
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.281>

Tiberius, V., & Weyland, M. (2023). Entrepreneurship Education or Entrepreneurship Education? A Bibliometric Analysis. *Journal of Further and Higher Education*, 47(1), 134–149. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2100692>